

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sistem ekonomi mempunyai peran penting terhadap kebutuhan manusia. Adanya pendapatan yang dihasilkan dari kelangsungan usaha itu sendiri memiliki kepuasan terhadap kebutuhan ekonomi. Dalam suatu usaha yang berjalan dengan adanya pendapatan yang dimiliki oleh manusia sangatlah berguna karena adanya usaha ekonomi semakin meningkat. Pendapatan juga merupakan penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang berputar penjualan agar mendapatkan pendapatan pada usaha yang dijalankan.

Pendapatan atau nama lain *revenue* adalah pendapatan yang diperoleh jangka waktu tertentu. Pendapatan adalah semua yang diterima dari hasil penjualan barang dan jasa yang didapat dalam unit usaha. Menurut Ginting (2011), uang masuk adalah indikator yang paling mudah untuk mengukur pendapatan usahanya. Pendapatan merupakan salah satu indikator mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, dikarenakan adanya pendapatan bisa memenuhi kebutuhan, agar pendapatan masyarakat mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Seiring dengan berjalannya waktu apotek juga memiliki fungsi ekonomi yang mengharuskan suatu apotek memperoleh laba dari gabungan produk dan jasa untuk meningkatkan mutu pelayanan dan menjaga kelangsungan usaha.

Pendapatan adalah masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu

mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Ikatan Akuntansi Indonesia, IAI (2007) Apotek adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang penyediaan obat-obatan, kegiatan yang dilakukan apotek yaitu transaksi penjualan obat-obatan kepada konsumen dan transaksi pembelian obat dari pemasok. Maka dengan adanya transaksi jual-beli tersebut di butuhkan proses untuk mencatat dan menyajikan transaksi keuangan tersebut.

Suroto (2000: 26) teori pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan terdiri atas upah, gaji, sewa deviden, keuntungan dan merupakan suatu arus yang diukur dalam jangka waktu tertentu misalnya: seminggu, sebulan, setahun atau jangka waktu yang lama. Arus pendapatan tersebut muncul sebagai akibat dari adanya jasa produktif (*Productive service*) yang mengalir ke arah yang berlawanan dengan aliran pendapatan yaitu jasa produktif yang mengalir dari masyarakat ke pihak bisnis yang berarti bahwa pendapatan harus didapatkan dari aktivitas produktif.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 51 Tahun 2009 tentang pekerjaan kefarmasian, apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh apoteker (MenKes RI, 2009). Dengan penyelenggaran pembangunan khususnya bidang kesehatan, agar terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi

pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Salah satu sarana kesehatan yaitu apotek merupakan sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh apoteker untuk menjamin mutu pelayanan kefarmasian (Made Narendra, 2017). Apotek menjabarkan fungsinya bersifat dwifungsi, yaitu fungsi sosial dan ekonomi. Fungsi sosialnya adalah untuk pemerataan distribusi obat kepada masyarakat sedangkan fungsi ekonomi adalah menuntut agar apotek dapat memperoleh laba untuk menjaga kelangsungan usaha.

Dengan perkembangan zaman yang selalu meningkat setiap tahunnya, persaingan apotek yang berasal dari dalam negeri maupun pemilik sarana apotek Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang masuk ke Indonesia semakin tak terelakkan. Selain itu, deregulasi tentang pendirian apotek, tingginya permintaan konsumen terhadap obat dan banyaknya jumlah apoteker juga menjadi faktor pemicu semakin banyaknya jumlah apotek. Secara tidak langsung, persaingan bisnis antar apotek semakin ketat demi memperoleh jumlah pelanggan semaksimal mungkin. Produk yang ditawarkan suatu apotek hampir serupa dengan yang ditawarkan oleh apotek lain, sehingga pelanggan dapat langsung melakukan perbandingan atas produk dan kualitas pelayanan apotek. Oleh karena itu, setiap apotek berlomba untuk memberikan pelayanan terbaik. Pendapatan sesuatu yang sangat penting dalam setiap perusahaan (apotek) tanpa ada pendapatan mustahil akan didapat keuntungans.

Di Indonesia telah muncul adanya penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengan tingkat persebaran yang sangat cepat, penyakit tersebut yaitu

*coronavirus* (covid-19). Penyakit ini sangat membahayakan setiap manusia, karena penyakit ini bisa saja membuat kehilangan nyawa manusia. Gejala dari penyakit ini sangat rentan terjadi di kalangan manusia, karena penyakit ini juga biasanya muncul dari gejala flu, batuk, dan mual yang bisa terjadi dengan penularan yang pesat.

Adanya penyakit covid-19 bisa membuat menurunkan pendapatan pada usaha salah satunya (apotek). Covid-19 memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan ekonomi dunia. Pandemi covid-19 adalah tantangan bagi dunia bisnis, termasuk industri waralaba (apotek). Usaha (apotek) ini juga terdapat banyak penurunan pendapatan di bidang usaha dan hal ini tidak lepas juga usaha dalam bidang kesehatan seperti apotek dikarenakan terjadi inflasi ekonomi yang membuat roda ekonomi di kalangan pengusaha tidak normal. Hasil observasi cepat menunjukkan perubahan-perubahan kasar mata yang terjadi akibat covid-19 terlihat dari berbagai aspek kehidupan, perilaku individu, respon komunitas, penyelenggara bisnis dan ekonomi, tata kelola negara dan relasi global. Perubahan yang berlangsung dan yang mengarah ke *new normal* ini merupakan implikasi dari pengaturan selama masa tanggap darurat covid-19 seperti diberlakukan *lockdown*, dan isolasi level komunitas, *sosial distancing*, mekanisme *work from home*, *distance learning*, efisien dan *refocusing* sumber daya serta penyesuaian lainnya yang kemudian menjadi kebiasaan baru.

Pada era pandemi corona virus saat ini, masyarakat dituntut untuk mengurangi aktivitas di luar rumah yang mempengaruhi ekonomi para pedagang. Ekonomi merupakan faktor penting di kehidupan manusia. Kehidupan kesaharian

manusia dapat dipastikan selalu bersinggung dengan kebutuhan ekonomi (Honoatubun, 2020).

Akibat kondisi perekonomian saat pandemi covid-19 membuat para pelaku usaha mengalami penurunan keuntungan, misalnya PT. Kota Satu Properti Tbk (SATU), memperkirakan akan mengalami penurunan pendapatan sebesar 70% karena dampak pandemi covid-19 (Pasardana.id, 2020). Akibat penyebaran virus corona ini juga sudah dirasakan oleh berbagai lapisan masyarakat di Indonesia mulai dari pedagang di pasar, para pedagang sayur, buah ataupun ikan, pedagang jajanan di pasar maupun keliling, biasanya mereka mendapatkan pendapatan atau omset dari penjualan, semenjak adanya corona banyak pedagang yang mengeluh akibat kehilangan omset mereka. Hal ini sesuai pendapat Gunawan (2020) bahwa dengan adanya pandemi covid-19 ini tentunya kebutuhan konsumen terhadap produk-produk yang bisa mencegah dan melindungi diri mereka dari penularan covid-19, diantaranya yaitu suplemen vitamin, obat-obatan minuman kesehatan, *hand sanitizer* dan masker, sehingga permintaan apotek mengalami peningkatan yang akhirnya mampu meningkatkan pendapatan dari apotek.

Melalui pelayanan ini apotek dapat menerapkan protokol kesehatan covid-19 sekaligus mengupayakan peningkatan dari sisi bisnis. Sebab, bisnis apotek diatur dalam peraturan dan standar khusus, yaitu Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 73 tahun 2016 tentang standar kefarmasian di apotek. Di dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa pelayanan apotek tidak hanya berorientasi pada produk atau tidak sekedar menjual obat, tetapi juga berorientasi pada pasien. Apoteker harus mengutamakan pelayanan dengan prinsip pengobatan

rasional dan mencegah terjadinya medication error untuk menjamin keamanan pasien.

Dampak yang paling dirasakan oleh para pedagang di pasar Blado adalah penurunan pendapatan akibat adalah PSBB. Para pedagang kebingungan untuk menjual barang dagangannya karena sulitnya mendapatkan pembeli dimasa pandemi, sehingga pendapatan mereka turun drastis (Putri et al, 2020). Perihal terkait dalam penyebaran covid-19 juga dirasakan oleh pengusaha yang berada di wilayah Provinsi Gorontalo, banyak pengusaha yang mengeluh dengan rendahnya pendapatan yang dirasakan di masa penyebaran wabah covid-19, hal tersebut tidak terlepas juga bagi usaha di bidang kesehatan tetapi dari berbagai literatur yang ditemukan ada beberapa apotek yang mengalami penurunan dikarenakan suplai obat-obatan yang diperlukan dalam penanganan covid-19 dikalangan masyarakat disuplai langsung dari pemerintah mulai dari masker, sarung tangan serta vitamin lainnya yang membantu menjaga daya tahan tubuh di masa covid-19. Melihat hal tersebut peneliti tertarik ingin mengetahui pengaruh dampak covid-19 terdapat pendapatan usaha di sebelum covid-19 dan di masa covid-19 dikarenakan ada dua pandangan yang berbeda berkaitan dengan perihal pendapatan usaha apotek di masa sekarang.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan di beberapa apotek yang ada di Kota Gorontalo mereka menjelaskan bahwa kebutuhan apotek sangat diperlukan karena sebelum pandemi Covid-19 ini apotek pun sudah berperan penting hanya saja kami lebih mengalami peningkatan disaat pandemi Covid-19, karena masyarakat pada pandemi ini sangat membutuhkan obat, vitamin, masker

dan hand sanitizer untuk menjaga kekebalan tubuh. Pemerintah pun pada pandemi ini selalu menghimbau agar masyarakat bisa lebih menjaga kesehatan.

Beberapa penelitian terkait yaitu oleh Ridha (2006) mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha, bahan baku, tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kerajinan tas Aceh di Desa Ulee Madon, sedangkan variabel jam kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Kemudian oleh Butar Butar (2017) bahwa Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan modal, tenaga kerja dan lama usaha secara bersama-sama dalam mempengaruhi pendapatan usaha industri makanan khas lemang di Kota Tebing Tinggi. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi peningkatan pendapatan usaha industry makanan khas lemang di Kota Tebing Tinggi dapat dijelaskan oleh variabel modal, tenaga kerja dan lama usaha.

Hal ini sesuai dengan pendapat Gayetri, dkk (2020) bahwa permintaan dan kebutuhan masyarakat akan obat sangatlah tinggi di saat pandemi covid-19 ini terjadi, sehingga perusahaan di bidang farmasi melakukan peningkatan produksi obat yang dibutuhkan. Namun tingginya permintaan obat juga diiringi dengan peningkatan biaya pokok dan harga bahan baku yang terjadi, bagaimana disampaikan pada portal berita CNBC Indonesia, terhubung yang menjadi menjelaskan bahwa harga bahan baku obat impor serta pengiriman dari negara asal semakin mahal, kenaikan harganya meningkat mencapai 30%, lalu untuk biaya pengiriman meningkat 3 kali lipat. Dengan terjadinya peningkatan tersebut maka biaya obat menjadi meningkat, dengan begitu perusahaan harus mencari

alternatif agar tidak terjadinya lonjakan harga yang tinggi. Didalam kasus ini juga perusahaan industri farmasi dapat mendapatkan keuntungan yang meningkat, yang disebabkan meningkatnya permintaan dan kebutuhan masyarakat akan obat dalam menghadapi kasus COVID-19.

Penelitian oleh Azimah *et al.* (2020) berkaitan dengan dampak covid-19 terhadap sosial ekonomi menyatakan bahwa dari 15 sampel yang diambil dari Pasar Klepu, Pasar Kalikotes dan Pasar Kota Wonogiri, pandemi Covid-19 telah membuat kerugian dalam bidang ekonomi maupun sosial. Serupa juga penelitian oleh Soleha (2020) mengungkapkan bahwa omzet dan jenis usaha mengalami perubahan saat sektor perekonomian Indonesia terdampak pandemi covid-19.

Berdasarkan dari latar belakang dan fenomena yang telah dikemukakan maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu kajian ilmiah melalui penelitian dengan formulasi judul: Analisis Komparasi Tingkat Pendapatan Usaha Apotek Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 di Kota Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fenomena penelitian, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah antaranya apotek memiliki penurunan/meningkat pada pendapatan dan penyebaran covid-19 ini berdampak pada perekonomian masyarakat.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaaan tingkat

pendapatan yang signifikan di masa sebelum covid-19 dan selama covid-19 pada usaha apotek di Kota Gorontalo?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan pendapatan sebelum covid-19 dan selama covid-19 pada usaha apotek di Kota Gorontalo.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara:

##### **1. Bagi Akademisi**

Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Mampu memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya terhadap masalah yang sama.
- b) Mampu mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan sampai sejauh mana teori-teori yang sudah ditetapkan sehingga hal-hal yang masih dirasa kurang dapat diperbaiki.

##### **2. Bagi Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan serta dapat menambah informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan analisis komparasi tingkat pendapatan usaha apotek sebelum dan selama pandemi covid-19 di Kota Gorontalo.